

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA SAMUDA 1
KEC. DAHA SELATAN KAB. HULU SUNGAI SELATAN**

Makiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
makiah@gmail.com

Abdul Basith

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
abd.basith@gmail.com

Abstract: The role of parents, especially in the current era of globalization, is very necessary, especially with regard to technological sophistication. This research discusses the role of parents in overcoming the impact of social media use in Samuda 1 village, Kec. South Daha. The formulation of the problem in this research is: what is the role of parents in overcoming the impact of social media use in Samuda 1 village, subdistrict. south side. and what are the supporting and inhibiting factors. Based on the problem formulation, the aim of this research is to determine the role of parents in overcoming the impact of social media use in Samuda 1 Village, Kec. South Daha District. Upper South River. As well as supporting and inhibiting factors.

The main subjects of this research are families or parents (father and mother) who live in the village of Samuda 1 Rt. 04. Meanwhile, the object is the role of parents towards children in responding to social media as well as supporting and inhibiting factors in overcoming the impact of social media. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. The author used observation, interview and documentation techniques to collect data. and data processing techniques using editing techniques, data classification, and data interpretation. Then in analyzing the data the author used qualitative descriptive and concluded inductively.

Based on the research results, it can be concluded that the role of parents in overcoming the impact of social media use in Samuda 1 village has been effective, thereby fostering commendable moral habits. This is in accordance with the many religious activities participated in by parents,

children and teenagers in the village. The effectiveness of the parent's role is driven by supporting and inhibiting factors that can be overcome by the parents themselves, community environmental factors, and social media factors that are used intelligently and wisely.

Keywords: Coping, Impact, Media, Role, Social.

Abstrak: Peran orangtua apalagi di era globalisasi seperti sekarang, sangat diperlukan terutama berkaitan dengan kecanggihan teknologi. Penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam menanggulangi dampak penggunaan media sosial di desa Samuda 1 Kec. Daha Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran orangtua dalam menanggulangi dampak penggunaan media sosial di desa samuda 1 kec. daha selatan. serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam menanggulangi dampak penggunaan media sosial di Desa Samuda 1 Kec. Daha Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan. Serta Faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek pokok penelitian ini adalah keluarga atau orangtua (ayah dan ibu) yang berdomisili di desa Samuda 1 Rt. 04. Sedangkan objeknya adalah peran orangtua terhadap anak dalam menyikapi media sosial serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi dampak media sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penggalan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. dan teknik pengolahan data dengan teknik editing, klasifikasi data, dan interpretasi data. Kemudian dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dan disimpulkan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanggulangi dampak penggunaan media sosial di desa Samuda 1 sudah efektif, sehingga menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan akhlak terpuji. Hal ini sesuai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para orangtua, anak-anak, dan remaja di desa tersebut. Keefektifan peran orangtua ini didorong oleh faktor pendukung dan penghambat yang dapat diatasi oleh orangtua itu sendiri, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor media sosial yang digunakan dengan cerdas dan bijak.

Kata Kunci: Dampak, Media Sosial, Menanggulangi, Peran.

Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di *internet*. Selain media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti *jurnalisme*, *public relation*, dan pemasaran.¹ Hal ini akan mempengaruhi perilaku dan kehidupan manusia. Maka dengan adanya perkembangan teknologi, peran Orangtua harus bisa menyikapi dan menelaah mana perkembangan media sosial yang bersifat positif dan media sosial yang bersifat negatif sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan akhlak terpuji.

Akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah menggunakan bahasa Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku atau tabiat, budi pekerti. Kadang juga diartikan *syakhsiiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian). Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.²

Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak terpuji adalah suatu kebiasaan sikap spontan dalam kehidupan sehari-hari yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang bersifat baik, contoh: berlaku adil, jujur, amanah, sopan santun dan lain-lain.

Allah swt menciptakan manusia adalah agar menjalankan dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya sehari-hari khususnya dalam perilaku akhlak terpuji, jadi kita sebagai Orangtua dapat membentuk kepribadian anak yang bertaqwa kepada Allah swt dengan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu bermasyarakat dan bertingkah laku berdasarkan norma-norma ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositeknologi*, (Jakarta: Simbosa Rekatama, 2015), h. 1.

²Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Terjemah Ihya 'Ulumuddin, dalam Tahdzib Al-Akhlak Wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), h. 31.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٣٠﴾

Secara mendasar pendidikan anak merupakan tanggung jawab Orangtua. Hal itu merupakan rahmat yang telah diamanatkan Allah swt, kepada setiap Orangtua dan mereka tidak bisa menghindari tanggung jawab itu, apalagi di era globalisasi seperti sekarang, peran Orangtua sangat diperlukan terutama berkaitan dengan kecanggihan teknologi.

Prespektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang sering dikenal dengan Tripusat Pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".³

Eksistensi sebuah negara tergantung dari kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara akan memiliki martabat yang dihormati oleh bangsa-bangsa lain karena kemandirian bangsa dan tingginya akhlak suatu bangsa itu sendiri. Akhlak atau sebagian orang menyamakan dengan moral, merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap warga negara jika ingin suatu bangsa dikatakan bermartabat, yang oleh Nurcholis Majid disebut dengan masyarakat madani.⁴

Selain itu perkembangan teknologi yang sekarang ini merajalela membuat pengaruh besar pada masyarakat. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan di segala bidang, manfaatnya semakin dirasakan oleh semua kalangan. Revolusi informasi menyebabkan dunia terasa semakin kecil, semakin mengglobal dan sebaliknya privasi seakan tidak ada lagi, berkat revolusi informasi. Kini orang telah terbiasa berbicara tentang globalisasi dunia dengan modernisasi sebagai ciri utamanya. Dengan teknologi informasi yang semakin

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3

⁴ Hernawati, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam: Peranan Orangtua Terhadap Pembinaan Peserta Didik MI Polewali Mandar*, Vol. 3 No. 2, 2016, h. 52-53.

canggih, hampir semua yang terjadi dipelosok dunia segera diketahui dan ketergantungan antar bangsa semakin besar.

Al Ghazali berpendapat dalam hal ini bahwa: "Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi Orangtuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala pikiran serta gambaran, ia dapat menerima segala yang diukir atasnya. Maka apabila ia dibiasakan kearah kebenaran dan diajarkan kebenaran, jadilah ia baik dan berbahagia didunia akhirat. Sedangkan ayah dan ibu serta pendidik turut mendapatkan pahala, tetapi apabila ia dibiasakan jauh atau dibiarkan dengan kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia dan para pendidik mendapat dosa. Untuk itu wajiblah Orangtua mengajarkan anak menjauhi dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajak berakhlak baik dan menjaganya dari teman-teman yang jahat dan tidak membiasakan anak dalam bersenang-senang.

Adapun akhlak memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya, orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, jika akidahnya benar maka baik pula akhlaknya. adapun dimasa sekarang akhlak remaja banyak yang sudah terpengaruh dengan media sosial yang meracuni pikiran para remaja.

Pendapat diatas menunjukkan betapa besarnya peran Orangtua dalam memberikan pendidikan islam pada anak-anaknya. Adapun yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimana peran Orangtua terhadap akhlak anak dalam prespektif pendidikan islam, terutama dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak.

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu, maka penanaman nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak sangat dibutuhkan. Dalam hubungan itu, keluarga diharapkan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan pembangunan kualitas manusia dalam lembaga ketahanan untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral dan berakhlak. Pranata keluarga merupakan titik awal keberangkatan sekaligus sebagai modal awal perjalanan hidup mereka⁵.

Berdasarkan pengamatan, bahwa desa Samuda 1 secara pemahaman keagamaan mayoritas beragama islam dan tingkat relegiusnya sangat tinggi. Hal

⁵ Syahrin Harahap., *Islam: Konsep dan Implementasi pemberdayaan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1999), h. 25.

ini dibuktikan dengan beberapa tempat yang mengadakan pengajian dimesjid, mushalla dan rumah-rumah warga. Peneliti mengambil lokasi di desa Samuda 1 karena ditempat tersebut terdapat peran orangtua yang menarik, yakni peran orangtua yang dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan akhlak terpuji dalam menyikapi penggunaan media sosial tersebut.

Namun terdapat permasalahan yang dimana anak-anak dan remaja yang terkontaminasi oleh gaya hidup modernitas, karena masuknya produk modern seperti *Playstation, Gadget, Handphone* dan lain-lain, membuat anak-anak tergiur untuk memainkannya dan kurang mengenal tata krama.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan yang berada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis.⁷ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pendekatan adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula.⁸ Deskriptif yaitu data yang yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan daya yang berupa angka-angka.⁹ Penulis mengharapkan dengan metode penelitian kualitatif ini mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasikan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang Peran Orang tua dalam Menanggulangi Dampak Penggunaan Media Sosial di Desa Samuda 1 Kec. Daha Selatan Kab. Hulu Sungai

⁶ Pengamatan dan Observasi awal, Minggu, 18 November 2018.

⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), h. 204.

⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 177.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 6.

Selatan yang sesuai dan dapat diterima. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek pokok adalah keluarga atau orang tua (ayah dan ibu) yang berdomisili di desa Samuda 1 RT 04 Kec. Daha Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan.

Penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan sampelnya.¹⁰ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya sampel yang diambil paling mengetahui masalah yang akan diteliti tersebut. Dari 173 kepala keluarga di RT 04, peneliti mengambil 4 sampel yang berdasarkan umur dalam rentang 25-30 tahun dan profesi tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah Peran orang tua terhadap anak dalam menyikapi sosial media dan faktor pendukung serta penghambat peran orang tua dalam menanggulangi dampak penggunaan media sosial di desa Samuda 1 Kec. Daha Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran orangtua dalam mendidik anak dan cara menyikapi penggunaan media sosial

a. Sebagai pendidik utama

Peran orangtua dalam keluarga sangatlah penting dimana fungsi dan peranan itu menyangkut masalah kelangsungan hidup anak-anak dan keluarganya, untuk masa depan mereka, anak akan berhasil apabila orangtua memberikan contoh yang baik (suri tauladan yang baik) dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab orangtua kepada anak yang kuat dapat memberikan kerangka kesadaran tentang masa depan, yaitu anak akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang.¹¹ Agar si anak dapat berpartisipasi maka tanggung jawab orangtua adalah memberikan sosialisasi kepada anak dalam membentuk sikap, tingkah budi pekerti, kepribadian, dan reaksi emosional.¹²

Pada zaman modern ini banyak sekali orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tanggung jawabnya sebagai orangtua terbengkalai.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 128.

¹¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 242.

¹² Bagong Suyanto dan J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Penerapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 235.

Karena fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana fungsinya, maka anak akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang diluar batasnya, karena kurangnya orangtua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, misalnya: anak akan bermain *smartphone* di luar dari jam batas penggunaan sehingga menyebabkan anak menjadi malas belajar.

b. Sebagai Fasilitator

Orangtua harus memastikan agar anak mampu belajar dengan baik. Orangtua harus berupaya memberikan fasilitas (sebagai fasilitator) pada anak agar dapat mendukung proses belajar. Yunanto berpendapat bahwa 2 hal yang dapat dilakukan sebagai fasilitator belajar anak, ialah:

- 1) Memantau dan mengetahui dengan baik setiap perkembangan yang terjadi pada anak sebagai upaya manipulasi stimulan yang sesuai dengan tumbuh kembangnya.
- 2) Mefasilitasi anak dalam proses belajar dengan cara memberi kesempatan anak melakukan aktivitas edukatif, menyediakan dan mengeksplorasi ragam sumber belajar menjadi alat dan kegiatan edukatif, dan menjadi partner anak dalam aktivitas edukatif.¹³

Perilaku orangtua sebagai fasilitator maka orangtua harus tetap mendampingi terhadap penggunaan *smartphone* dan media sosial pada anak. Yaitu sering terlibat bermain bersama anak, orangtua yang berpendidikan tinggi akan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran bagi anak, kegiatan mayoritas anak ketika bermain media sosial seperti game dan *youtube* yang bersifat edukatif dan menggunakan *whatsapp*.

Sehingga anak akan lebih menggunakan media sosial kepada hal yang positif seperti menghafal lagu dan bacaan alquran, serta belajar membaca dan bercerita islami. Namun tidak semua anak memakai media sosial pada hal yang positif, malah mengarah pada hal negatif tergantung pada penggunanya itu sendiri.

c. Sebagai Supervisor (Pengawas)

¹³Kopetzlicios, "2 Hal Utama yang Dapat Dilakukan Orang Dewasa sebagai fasilitator belajar anak", <https://ilmu-pendidikan.net/others/hal-utama-yang-dilakukan-orang-dewasa-fasilitator-belajar>, 16/05/2018, diakses pada hari selasa, 03 September 2019.

Keikutsertaan dan pengawasan orangtua, tanpa disadari akan menjauhkan serta mengantisipasi anak dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan agama dan norma masyarakat seperti, seorang anak menceritakan masalah kepada orangtuanya tentang pertengkaran yang mereka alami dengan teman sekelasnya di sekolah. Di samping itu, keterlibatan dan pengawasan orangtua akan memberikan nasihat kepada anaknya untuk saling memaafkan dan lebih mengerti antara satu dengan yang lainnya.

Adanya kesadaran tersebut, maka individu akan terdorong berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan oleh masyarakat.¹⁴ Intentitas keterlibatan orangtua terhadap aktivitas-aktivitas anaknya, akan mengurangi peluang anak untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.¹⁵

d. Sebagai motivator dan pemberi nasihat

Pemberian nasihat adalah salah satu bentuk perhatian orangtua terhadap anak, yaitu memeberikan saran-saran yang baik untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak baik dirumah maupun disekolah.

Motivasi dan nasihat adalah bentuk kasih sayang orangtua kepada anaknya merupakan sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya, sehingga individu punya komitmen kuat untuk patuh pada aturan.¹⁶

Namun berbeda jika anak yang memiliki rasa ditolak yang nantinya akan mendalam, maka hal yang terjadi anak-anak akan cenderung melampiaskan rasa kekecewaan mereka terhadap keluarga. Salah satunya bermedia sosial, karena melalui media sosial mereka bisa bebas mencurahkan isi perasaan yang terpendam dengan tidak terkontrol dan tidak terdidik, misalnya mengumpat, menggunakan kata-kata kasar, kata jorok dan sebagainya.

Berbeda dengan anak yang selalu mendapat kasih sayang dari orangtuanya. Maka anak-anak mereka pun akan berusaha semaksimal mungkin tidak mengecewakan orangtua dan membuat sedih orangtua dengan melakukan tindakan-tindakan yang tidak taat pada aturan yang berlaku.

¹⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi ...*, h. 242.

¹⁵ Bagong Suyanto dan J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar ...*, h. 235.

¹⁶ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi ...*, h. 243.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam menanggulangi dampak penggunaan media sosial

a. Faktor keluarga

Upaya yang dilakukan orangtua dalam menggunakan media sosial

- 1) Keterbukaan yaitu orangtua berperan dalam memberikan pengertian kepada anak mengenai apa yang boleh dan tidak boleh diakses melalui gadget. Menurut hasil observasi diketahui bahwa orangtua di desa Samuda, melarang anak-anaknya menggunakan media sosial tanpa pengawasan langsung.¹⁷
- 2) Empati yaitu orangtua berperan dalam mengajarkan bahasa yang digunakan anak dalam menggunakan media sosial. Dari hasil observasi bahwa orangtua di desa Samuda, mengajarkan anak-anaknya dengan kata-kata sopan, contoh ketika mereka terkejut membiasakan mengucapkan istighfar dan melihat sesuatu yang indah dengan mengungkapkan melalui shalawat.¹⁸
- 3) Sikap mendukung yaitu orangtua berperan dalam membantu dan mencari informasi serta memecahkan masalah anak dalam menggunakan fasilitas internet yang ada pada gadget. Dari hasil wawancara orangtua di desa Samuda, membantu menyelesaikan tugas atau masalah dengan mencari alternatif lain selain dari internet, yaitu dengan buku. Ini salah satu sikap mendukung dari peran orangtua yang menarik.¹⁹
- 4) Sikap positif yaitu orangtua berperan dalam memberi nasehat kepada anak agar selalu waspada akan tindak kriminalitas pada pesan yang dikirim dari orang lain melalui gadget. Hasil wawancara diketahui bahwa orangtua di desa Samuda, untuk tidak sembarangan mengangkat telepon dari orang yang tak dikenal,

¹⁷ Orangtua, ibu rumah tangga, umur 29, wawancara pribadi, samuda, 24 September 2019, Pukul 10:36 Wita.

¹⁸ *Ibid*, samuda, 24 September 2019, Pukul 10:36 Wita.

¹⁹ Orangtua, ibu rumah tangga, umur 32, wawancara pribadi, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial, samuda, 25 September 2019, Pukul 09:10 Wita.

contoh apabila ada orang menelpon di *handphone* orangtuanya selalu menyerahkan kepada ayah, ibu, dan kakaknya.²⁰

- 5) Kesetaraan yaitu orangtua berperan dalam menghargai pendapat yang disampaikan oleh anak agar komunikasi yang terjalin berada pada suasana yang setara. Hasil observasi diketahui bahwa orangtua di desa Samuda, mengajak anak-anaknya bermain, dan memposisikan sebagai teman sebaya anaknya.²¹

Faktor-faktor yang mendukung sebagian besar orangtua atau keluarga memberikan *smartphone* kepada anaknya didasari adanya pengetahuan mengenai dampak positif seperti memberikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi modern bagi anak sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan anak terhadap dunia luar, dan merangsang perkembangan otak anak. Karena banyaknya aplikasi-aplikasi edukatif bahkan permainan edukatif yang bisa membantu anak semakin pintar.²²

Selain mengetahui dampak positif, sebagian orangtua atau keluarga perlu mengetahui dampak negatifnya, seperti jika anak terlalu lama menggunakan *gadget* mengganggu kesehatan mata anak, menimbulkan gangguan kesehatan, karena paparan radiasi sinar biru yang terdapat pada *gadget* dapat merusak kesehatan mata anak.

Faktor-faktor penghambat yaitu adanya perbedaan kendala yang dihadapi orangtua. Memberikan *gadget* kepada anak karena beberapa alasan, seperti menenangkan anak saat rewel, membuat anak mudah tidur atau makan, dan memberikan waktu luang bagi orangtua agar dapat melakukan pekerjaan rumah tangga atau bersantai.

Motif pemberian *gadget* pada anak dilatar belakangi oleh berbagai kepentingan orangtua, diantaranya untuk memenuhi tuntutan perkembangan teknologi yang semakin canggih, memenuhi permintaan anak, dan

²⁰ Orangtua, ibu rumah tangga, umur 35, wawancara pribadi, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial, samuda, 26 September 2019, Pukul 10:46 Wita.

²¹ *Ibid*, samuda, 26 September 2019, Pukul 10:46 Wita.

²² Orangtua, ibu rumah tangga, umur 29, wawancara pribadi, Dampak penggunaan media sosial, 24 September 2019, pukul 10.36 Wita.

mempermudah dalam mengasuh anak agar tidak mengganggu pekerjaan orangtua.²³

b. Faktor Lingkungan

Faktor pendukung dalam penggunaan media sosial untuk menumbuhkan kebiasaan akhlak terpuji:

- 1) Gen dari orangtua yang baik
- 2) Keadaan orangtua atau keluarga yang mendukung secara fungsional
- 3) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kondusif
- 4) Pengaruh positif dari teman sebaya.

Faktor penghambat:

- 1) Bawaan buruk dari orangtua
- 2) Emosi anak yang belum stabil
- 3) Pengaruh negatif teman sebaya dan masyarakat

c. Media Sosial

Faktor-faktor yang mendukung dalam media sosial yaitu dapat membantu dan menjaga hubungan silaturahmi, membangkitkan kesadaran masyarakat untuk membagikan dan memperoleh informasi terbaru tentang agama, pendidikan, dan lainnya. Dan memperoleh hiburan positif, karena di era digital sekarang hiburan diperlukan masyarakat sebagai pengalih dari tekanan akibat berbagai rutinitas yang dilakukan setiap hari.

Faktor penghambat media sosial dalam lingkungan seperti acuh tak acuh atau cuek terhadap lingkungan dan orang sekitar karena terlalu kecanduan media sosial sehingga tidak saling bercengkrama, dan lingkungan sosial antar masyarakat menjadi terganggu.

Masyarakat mengapresiasi kepada kementerian komunikasi dan Informasi memang sudah berupaya keras untuk memblokir situs-situs negatif. Karena kebebasan pada internet dan media sosial, menjadikan tidak ada filter bagi para penggunaannya. Tanpa disadari banyak aktifitas kejahatan yang diawali dari media sosial, atau lebih dikenal dengan *cyber crime*, tindak kriminal dunia maya.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisa serta uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan peran orangtua dalam

²³ Orangtua, ibu rumah tangga, umur 29, wawancara pribadi, Dampak penggunaan media sosial, 24 September 2019, pukul 10.36 Wita.

menyikapi penggunaan dampak media sosial sehingga menumbuhkan kebiasaan akhlak terpuji yaitu orangtua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak-anaknya, dan bertanggung jawab memberikan suri tauladan yang baik kepada anak dalam membentuk sikap budi pekerti, kepribadian, dan reaksi emosional. Sebagai orangtua atau keluarga memberikan *smartphone* kepada anaknya harus didasari adanya pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif media sosial.

Peran orangtua sebagai pendidik utama atau madrasah pertama bagi anak, selalu memfasilitasi dan mengawasi apa yang dilakukan anak. Menjadi motivator nyata bagi anak dan memberikan nasehat apabila melakukan kesalahan atau kebaikan. Gen dari orangtua yang baik, mendukung secara fungsional, Lingkungan keluarga, pengaruh positif dari teman sebaya dan masyarakat yang kondusif. Media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi, informasi dan sekaligus tempat mencari hiburan dikala senggang secara lebih cepat, mudah, murah, kapanpun, dan dimanapun.

Daftar Pustaka

Achir, Yaumil Agoes, *Peranan keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, buku seri keluarga sejahtera, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Sosial, 1995.

Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Terjemah Ihya 'Ulumuddin, dalam Tahdzib Al-Akhlak Wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, Bandung: Karisma, 2000.

ASA, Briggs dan Peter Burke, diterjemahkan oleh A. Rahman Zainuddin, *Sejarah dari Gutenberg Sampai Internet*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006, edisi I.

Cahyo, Anang Sugeng, *Pengaruh Media Sosial Masyarakat di Indonesia*, www.Jurnal-Unita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79, diakses pada hari Jum'at, 13 September 2019, pukul 22.59 wita.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, Edisi ke-IV.

Djamarah, Bahri. Syaiful, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.

- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Hernawati, *Jurnal pendidikan Dasar Islam: Peran Orang tua Terhadap Pembinaan Peserta Didik MI Polewali Mandar*, Vol. 3 No. 2, 2016.
- Karjaluoto, E. *A Rrime In Sosial Media: Examining The Phenomenon, its Relevance, Promise And Risks*, <http://www.smashlab.com/media/white-paper/A-Primer-in-sosial-media>, 01/Maret/2008, diakses pada hari Sabtu, 14 September 2019, Pukul 0:03 wita.
- Khairani, Nisa, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No. 1, januari, 2016.
- Kopetzlicios, "2 Hal Utama yang Dapat Dilakukan Orang Desawa sebagai fasilitator belajar anak", <https://ilmu-pendidikan.net/others/hal-utama-yang-dilakukan-orang-dewasa-fasilitator-belajar>, 16/05/2018, diakses pada hari selasa, 03 September 2019.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, Jakarta: Simbosa Rekatama, 2015.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramadhan, Zukhria Budi, "Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja", <http://www.dampakpositifdannegatifsitusjejaring sosialmedia.blog.sport.co.id/2013/06/dampak-positif-dan-negatif-situs-jejaring-sosial-media.html> , diakses pada hari sabtu, 21 September 2019, Pukul 21.12 Wita.
- Sadam S, "Gadget Mempengaruhi Perilaku Sosial", <http://www.academia.edu/11522586/Gadget-Mempengaruhi-Perilaku-Sosial> , diakses pada hari Sabtu, 21 September 2019, Pukul 20.38 Wita.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kemp, Simon, *Hootsuite-we-are-sosial-indonesian-digital-report-2019-dikompresi.pdf*, <https://Data-Reportal.com>, di akses pada hari Senin, 23 September 2019, pukul 19.29 Wita.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Suyanto, Bagong dan J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Penerapan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Syahrin, H. Harahap, *Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1999.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Banjarbaru: STAI Al Falah Banjarbaru, 2019.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.

Usman, Muhammad Uzer, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Zarkasyi, Khamin, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005.

http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, diakses Jum'at, 13 September 2019, pukul 16:14 wita.